




DAMPAK EKONOMI PARIWISATA I

Divisi Ekonomi Lingkungan
Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan
Fakultas Ekonomi dan Manajemen



PENDAHULUAN

Pariwisata dapat memberikan dampak yang besar pada suatu wilayah & tentunya daerah tujuan wisata (DTW).



Dimensi pariwisata di seluruh dunia memiliki pengaruh secara ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan pada DTW (Mathieson & Wall, 1982) & pengaruhnya bisa positif ataupun negatif

ASPEK UTAMA DALAM DAMPAK EKONOMI

- 1 • Menciptakan pendapatan
- 2 • Menciptakan lapangan pekerjaan
- 3 • Menghasilkan pajak
- 4 • Efek pada neraca pembayaran
- 5 • Meningkatkan struktur perekonomian suatu wilayah
- 6 • Mendorong aktivitas wirausaha
- 7 • Kerugian ekonomi

FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI BESARNYA KEKUATAN DAMPAK EKONOMI

- 1 • Kondisi fasilitas utama dan atraksinya
- 2 • Volume & intensitas pengeluaran
- 3 • Tingkat pembangunan ekonomi pada suatu DTW
- 4 • Ukuran *economic base* suatu DTW
- 5 • Tingkat perputaran kembali dari pengeluaran wisatawan pada DTW
- 6 • Tingkat penyesuaian DTW thdp permintaan wisatawan yg musiman

PARIWISATA SBG DIMENSI STRATEGIS PEMBANGUNAN EKONOMI

Aktivitas Basis
& Non Basis

Keunggulan
Komparatif

Keuntungan
lainnya

PARIWISATA SBG DIMENSI STRATEGIS PEMBANGUNAN EKONOMI

- **Lome Conference 1975** → menolak pariwisata sbg sektor yg harus didukung dlm proses pembangunan
- **Lome Confrence ke 4 th '80an** → Pariwisata dianggap sebagai alat yg sangat penting bagi pembangunan

AKTIVITAS BASIS DAN NON BASIS (1)

- **Ekonomi regional** → sektor basis vs sektor non basis.
- Kegiatan **BASIS** → kegiatan yang menyebabkan adanya kegiatan menghasilkan produk yang mendatangkan uang dari luar wilayah (ekspor). Lapangan kerja & pendapatan di sektor basis mrpk fungsi dari permintaan exogenous yang tidak tergantung pada kekuatan/permintaan lokal
- Kegiatan **NON BASIS** → kegiatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan lokal sehingga permintaannya sangat dipengaruhi kondisi ekonomi setempat.

AKTIVITAS BASIS DAN NON BASIS (1)

- Industri wisata... **“BASIS ATAU NON BASIS”??**
- Dalam ekonomi regional, pertanian & industri mrpkn aktivitas basis, sedangkan jasa mrpk non basis
- Pariwisata → ekspor jasa ke berbagai wilayah → kontribusi terhadap BOP
- Pariwisata mendukung sektor lain
- **Industri wisata → aktivitas basis → dapat mengembangkan keuntungan komparatif bagi DC & LDCs**

PENENTUAN SEKTOR BASIS

1. METODE LANGSUNG

Dilakukan melalui survai langsung kpd pelaku usaha kemana mereka memasarkan produknya dan dari mana mereka membeli bahan baku (nilai netto ekspor impor)

VARIABEL : Nilai Tambah - Jumlah TK

2. METODE TIDAK LANGSUNG

Menetapkan suatu kegiatan basis dan non basis berdasarkan asumsi yang ditetapkan sendiri. Setiap kegiatan yang dominan di ekspor, kegiatan yang dibiayai pemerintah pusat dan lainnya

3. METODE CAMPURAN

- Survai pendahuluan melalui pengumpulan data sekunder
- Tentukan sektor basis dan non basis (Basis : 70% produk di ekspor)
- Bila tdk memenuhi kriteria, lakukan survai kembali yang disertai survai langsung ke pelaku usaha

4. METODE LOCATION QUOTIENT

Membandingkan porsi lapangan kerja/ nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dengan porsi lapangan kerja / nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional

$$LQ = \frac{E_i^R / E^R}{E_i^N / E^N}$$

Dimana:

LQ = Location Quotient

E_i^R = Tenaga kerja di sektor **i** di Kabupaten Tanjung Jabung

E^R = Total tenaga kerja di seluruh sektor di Kabupaten Tanjung Jabung

E_i^N = Total tenaga kerja di sektor **i** di Provinsi Jambi

E^N = Total tenaga kerja di seluruh sektor di Provinsi Jambi

- Bila $LQ > 1$: Sektor **i** memiliki tingkat spesialisasi yang berlebihan/berpotensi ekspor inter daerah (sektor utama)
- Bila $LQ = 1$: Sektor **i** memiliki tingkat spesialisasi yang cukup (kondisi seimbang)
- Bila $LQ < 1$: Sektor **i** kurang memiliki tingkat spesialisasi/ berpotensi impor inter daerah (sektor non utama)

KEUNGGULAN KOMPARATIF

- Produk pariwisata dibangun oleh sejumlah elemen: atraksi, fasilitas, transportasi, hiburan, pemandangan
- Teori keunggulan absolut (**Adam Smith**)
- Teori keunggulan komparatif (**David Ricardo**)
- Teori factor endowment (**Heckscher-Ohlin**)

KEUNGGULAN ABSOLUT



KEUNGGULAN KOMPARATIF (2)

1. **SPECIALISASI** pada pariwisata internasional suatu negara akan secara langsung dihubungkan dengan **kelimpahan sumberdaya** yang dibutuhkan untuk membangun penawaran produk wisata.

Tiga kategori faktor endowment (Vellas & Bechrel):

1. Sumberdaya alam, budaya dan warisan budaya
2. Sumberdaya manusia
3. Modal dan sumberdaya infrastruktur

KEUNGGULAN KOMPARATIF (3)

2. secara umum, pariwisata memiliki kandungan impor yang relatif rendah dibandingkan sektor ekonomi basis lain
3. tingkat pertumbuhan yang tinggi → prospek yang bagus → **elastisitas pendapatan tinggi**
4. Intensif tenaga kerja

MANFAAT LAINNYA

EKONOMI EKSTERNAL

- Perbaikan jaringan transportasi, kualitas air dan fasilitas sanitasi dilakukan oleh sektor industri namun manfaatnya juga dirasakan oleh sektor lainnya.

AKSES KE WILAYAH LAIN

MANFAAT LAINNYA (2)

AKTIVITAS WIRAUSAHA

- sektor pariwisata dapat meningkatkan keterkaitan dengan wirausaha lokal (Mathieson and Wall, 1982):

1. Tipe supplier & produsen dimana permintaan industri dikaitkan
2. Kemampuan supplier lokal dalam menghadapi permintaan tersebut
3. Sejarah pembangunan pariwisata di DTW
4. Tipe pembangunan pariwisata

KERUGIAN EKONOMI (1)

tidak ada aktivitas ekonomi tanpa biaya



Pariwisata dan
Inflasi



Biaya incidental
Pariwisata

KERUGIAN EKONOMI (2)

PARIWISATA DAN INFLASI

- Kaitan antara pariwisata & inflasi sangat kompleks, temporal & bersifat lokal
- Peak season → aktivitas wisata ↑ → P ↑, Studi Durand et al (1994)

konsekwensi

- masyarakat lokal harus membayar lebih tinggi pada barang & jasa yang mereka butuhkan,
- penjual akan memperoleh penerimaan yang lebih tinggi.

KERUGIAN EKONOMI (2)

PARIWISATA DAN INFLASI

- Se jauh mana hal ini akan memberikan dampak??
- **mass tourism** ↑ → **harga lahan** ↑
- Apakah peningkatan harga lahan merupakan dampak negatif ?



KERUGIAN EKONOMI (2)

PARIWISATA DAN INFLASI

INFLASI PERMINTAAN

- Permintaan musiman
- Penawaran yang inelastis
- Reaksi pasar yang insufficient

INFLASI PENAWARAN

- Peak manajemen
- Tingginya pajak pada sejumlah produk & jasa wisata

KERUGIAN EKONOMI (2)

BIAYA INCIDENTAL PARIWISATA

- biaya privat & external diseconomies (incidental cost)
- private cost + incidental cost = **social cost**
- Penelitian terbatas pada abvious cost (investasi pd fasilitas, promosi dan iklan, transportasi dan infrastruktur lainnya)
- Sejumlah studi gagal dalam menghitung indirect cost
: barang2 impor, inflasi, transfer keuntungan, ketergantungan ekonomi & OC

KERUGIAN EKONOMI (2)

BIAYA INCIDENTAL PARIWISATA

- **Incidental cost** menimbulkan biaya kualitas lingkungan dan biaya publik atau biaya fiskal
- penduduk lokal - *yang terkena kerugian ekonomi eksternal*- dapat bernegosiasi dengan hal tsb melalui 3 cara :
 1. Menerima kualitas lingkungan yg lebih rendah dibandingkan jika ada pariwisata
 2. Mengganti penurunan kualitas lingkungan melalui pengeluaran publik (pajak)
 3. Memungut langsung biaya moneter pada wisatawan melalui pajak dan tarif

KERUGIAN EKONOMI (2)

Tabel Biaya incidental langsung dari pariwisata

| Life Quality Costs | Fiscal Costs |
|--------------------------|--|
| Kemacetan | Konstruksi jalan raya, keamanan, transportasi publik, fasilitas pelabuhan dan terminal |
| Kriminalitas | Keamanan dan sistem peradilan |
| Kebakaran | Pemadam kebakaran |
| Polusi air | Penyediaan air dan pengolahan limbah |
| Polusi udara | Keamanan, dan transportasi publik |
| Sampah | Pembuangan limbah padat dan keamanan |
| Polusi suara | Keamanan dan zonasi |
| Perusakan alam | Keamanan, taman dan fasilitas rekreasi, penataan hutan, UU |
| Perusakan keindahan | Taman, fasilitas rekreasi dan keamanan |
| Perusakan warisan budaya | Penataan museum dan lokasi bersejarah, keamanan |
| Penyakit | Rumah sakit, jasa kesehatan lainnya, fasilitas kesehatan, regulasi pangan |
| Kecelakaan lalu lintas | Keamanan dan sistem peradilan |

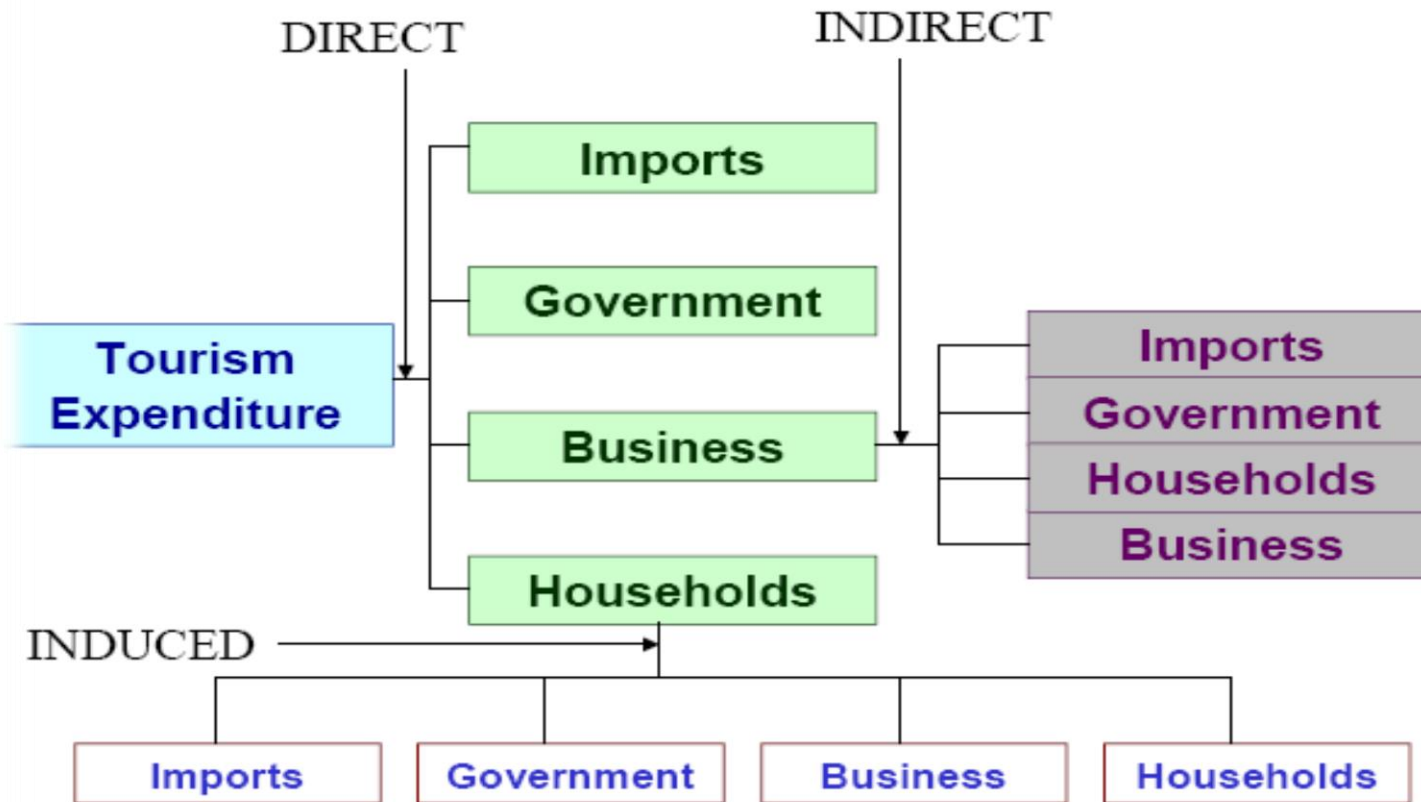
PENGUKURAN DAMPAK EKONOMI

Visitor Spending

| <i>Sector</i> | <i>Impact</i> | <i>Effect</i> |
|-------------------|--|-------------------|
| Transportation | Direct Indirect Induced | <i>Production</i> |
| Recreation | | <i>Jobs</i> |
| Entertainment | | <i>Wages</i> |
| Accommodations | | <i>Taxes</i> |
| Retail | | |
| Food and Beverage | | |

PENGUKURAN DAMPAK EKONOMI

Dampak pengeluaran wisatawan (Ennew, 2003)



PENGUKURAN DAMPAK EKONOMI

Pengukuran Dampak Ekonomi

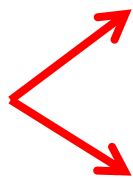
- @ Input Output , CGE X
- @ MGM , MGM2 (Stynes, 2000) X
- @ TEI, Ungated Event (Porges, 2005) X
- @ Henderson Cousin (Vanhouve, 2005) X
- @ Visitor Spending Flow (META, 2001) ✓

Pengukuran dampak ekonomi secara makro

Pengukuran dampak ekonomi secara mikro

PENGUKURAN DAMPAK EKONOMI DI TINGKAT LOKAL

**Economic
impact**

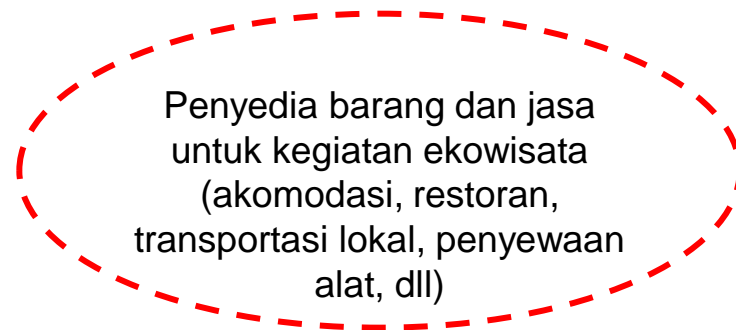


Economic Benefits

Economic Costs

**Aliran
pengeluaran
wisatawan
terhadap
perekonomian
lokal**

**pengeluaran
wisatawan**



supplier

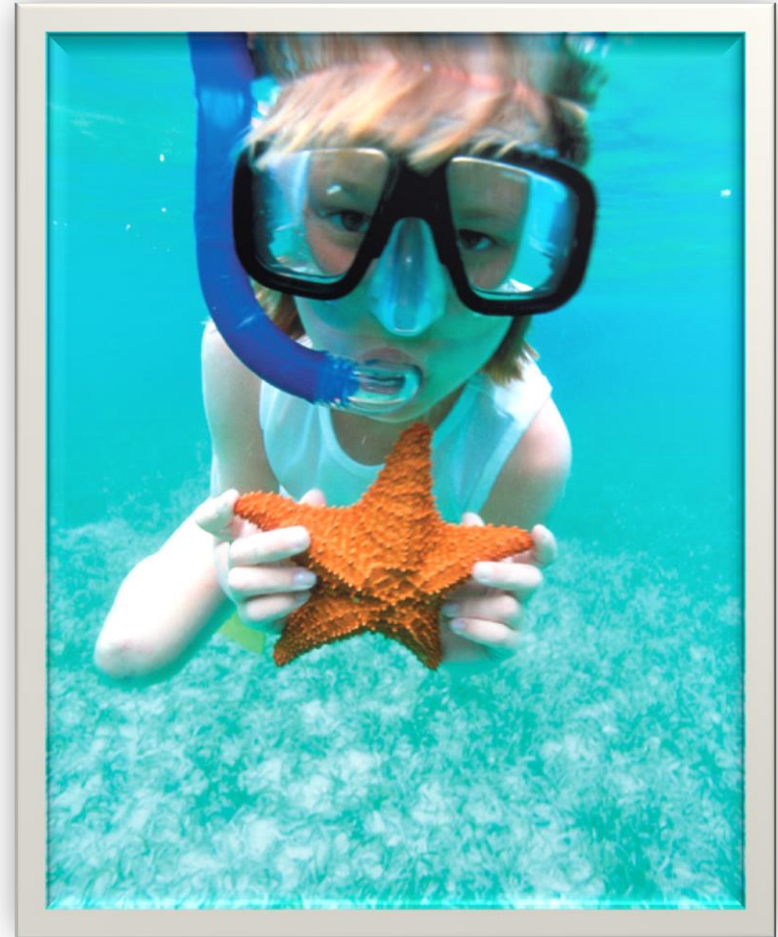
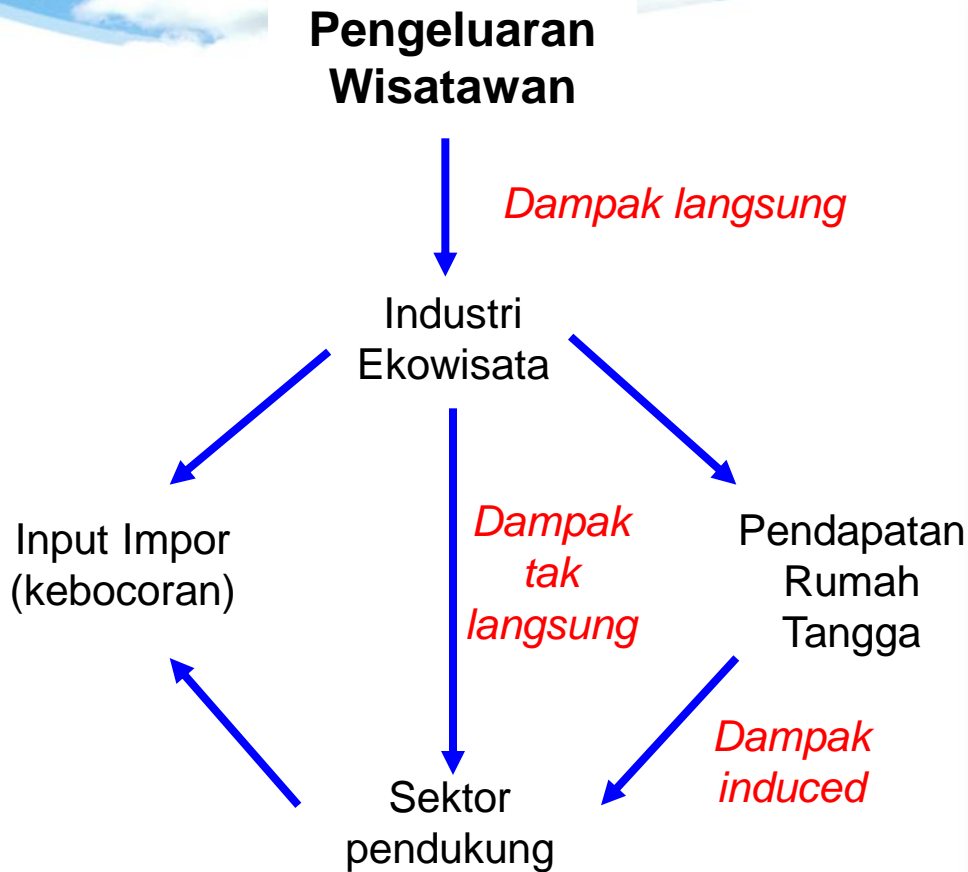


**Tenaga
kerja**



investor

PENGUKURAN DAMPAK EKONOMI DI TINGKAT LOKAL



PENGUKURAN DAMPAK EKONOMI DI TINGKAT LOKAL

Penilaian dampak ekonomi dari kegiatan wisata di tingkat lokal. Data diperoleh melalui survei kepada :

- @ Wisatawan,
- @ Unit usaha
- @ Tenaga kerja lokal
- @ Investor
- @ Masyarakat lokal
- @ Pemerintah dan Non Pemerintah



PENGUKURAN DAMPAK EKONOMI DI TINGKAT LOKAL

1) Survei terhadap Unit Usaha Lokal Penyedia Barang dan Jasa

- ◆ *indirect impact*, biaya sumberdaya, & rencana investasi ke depan.

2) Survei terhadap Tenaga Kerja pada Unit Usaha Lokal

- ◆ *indirect impact, induced impact* serta *displacement effect of employment*

3) Survei terhadap Pengusaha atau Pengambil Keputusan Lainnya

- ◆ rencana investasi ke depan, investasi alternatif, faktor pendukung atau penghambat kegiatan investasi

4) Survei terhadap Masyarakat Lokal

- ◆ manfaat dan biaya yang dirasakan masyarakat dari kegiatan ekowisata

PENGUKURAN DAMPAK EKONOMI DI TINGKAT LOKAL

Pengukuran Dampak Ekonomi

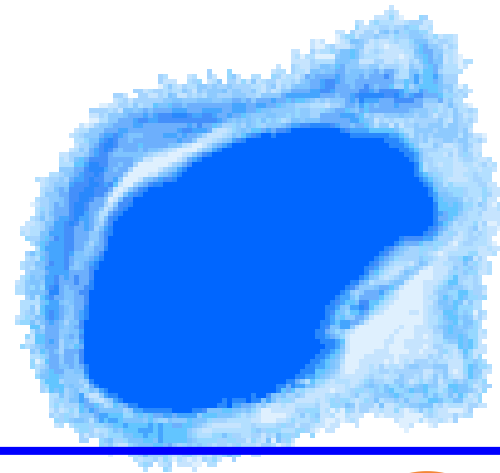
$$\textit{Keynesian Local Income Multiplier} = \frac{D + N + U}{E}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D + N}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D + N + U}{D}$$

UPAYA MENINGKATKAN KEUNTUNGAN EKONOMI MASYARAKAT

1. Memperpanjang masa tinggal & pengeluaran belanja wisatawan
2. Penyebaran pembangunan pariwisata & keuntungannya secara geografis
3. Mendirikan Jejaring lintas sektoral yang lebih kuat
4. Maksimalisasi tenaga kerja lokal
5. Mendukung kepemilikan lokal (SMEs)
6. Optimalisasi pendapatan pajak





**there is no tourism...
without conservation**

Terimakasih